

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnis, pemilihan *supplier* menjadi salah satu aspek krusial yang memengaruhi kualitas dan kelancaran produksi. Bagi perusahaan, memilih *supplier* yang tepat dapat menghasilkan manfaat yang signifikan seperti peningkatan efisiensi operasional, penurunan biaya produksi, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Sebelum memutuskan *supplier* mana yang akan dipilih, perusahaan perlu melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui *supplier* seperti apa yang dibutuhkan perusahaan.

Tabel 1.1 Kenaikan Harga BBM September – Oktober 2023

| Nama Data | September (Rp) | Oktober (Rp) |
|--------------------|-----------------------|---------------------|
| Pertamina Dex | 16.900 | 17.200 |
| Dexlite | 16.350 | 16.600 |
| Pertamina Turbo | 15.900 | 16.00 |
| Pertamina Green | 15.000 | 14.000 |
| Pertamax | 13.300 | 14.00 |
| Pertalite | 10.000 | 10.00 |
| Pertamina Biosolar | 6.800 | 6.800 |

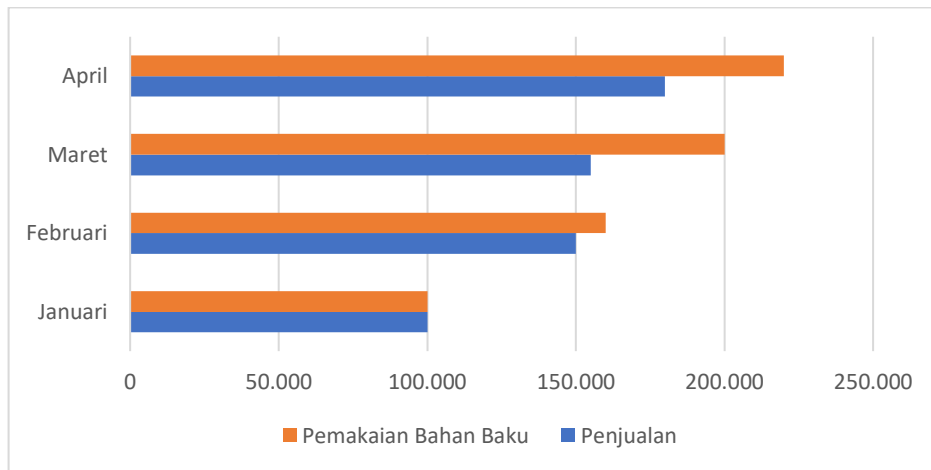
Sumber: Data Pertamina 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahan bakar minyak mengalami kenaikan pada bulan Oktober 2023 memiliki dampak langsung terhadap biaya transportasi bahan baku EPS (*Expanded Polystyrene*) untuk *packaging foam*. Kenaikan ini

meningkatkan biaya pengiriman dari distributor ke pabrik produksi sehingga menambah beban biaya operasional bagi produsen *EPS*. Dengan meningkatnya biaya produksi dan transportasi, perusahaan cenderung menaikkan harga jual *EPS* untuk mengompensasi kenaikan biaya tersebut.

Pemilihan *supplier* adalah salah satu hal yang penting dalam aktivitas pembelian bagi perusahaan (Mareta dan Saputra, 2020). Pembelian melibatkan sejumlah usaha proaktif yang dapat meningkatkan penciptaan nilai dan mengurangi risiko pasokan dalam proyek-proyek pengadaan. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh perilaku, perspektif, dan karakteristik konsumen yang dapat memengaruhi secara keseluruhan. Pemilihan *supplier* yang tepat pada saat melakukan pembelian suatu produk mempunyai pengaruh yang besar terhadap operasional perusahaan karena jika terjadi masalah pada awal oleh *supplier*, maka akan timbul masalah pada proses selanjutnya yang tentunya berujung pada terhentinya proses produksi kegiatan operasional (Cakra dan Baihaqi, 2020).

PT Kemasan Ciptatama Sempurna adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengemasan barang khususnya menggunakan *EPS (Expanded Polystyrene) Foam* sebagai salah satu bahan baku utamanya. *EPS Foam* digunakan sebagai bahan kemasan karena memiliki sifat ringan, isolatif, dan mampu memberikan perlindungan yang baik terhadap barang yang dikemas. Perusahaan didirikan dengan fokus utama di bidang *EPS Foam Packaging* dengan memprioritaskan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pasar di masa depan.



Sumber: Data Internal Perusahaan

Gambar 1.1 Histogram Penjualan dan Pemakaian Bahan Baku 2024

Berdasarkan histogram diatas, peningkatan penjualan produk *Packaging Foam* cenderung mengalami kenaikan dari Januari sampai April 2024. Perusahaan mampu memproduksi barang hingga mencapai 350 ton sehingga kapasitas tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan dan pasar, seiring terjadi peningkatan penjualan, maka pemakaian jumlah bahan baku *EPS Packaging Foam* akan bertambah juga sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan adanya peningkatan pemakaian bahan baku produk maka perusahaan akan mulai mencari *supplier* yang mampu mengakomodasi permintaan produk secara berkala.

Perusahaan memiliki empat *supplier* yang terkadang tidak sesuai dengan berat aktualnya. Hal ini terkadang diakibat oleh gas-gas seperti pentana yang biasanya memiliki koefisien ekspansi termal yang cukup tinggi. Koefisien ekspansi termal adalah ukuran perubahan volume gas sebesar 1,2 persen berdasarkan perubahan suhu dengan koefisien ekspansi termal sekitar 0,0012 per derajat celcius. Beberapa *supplier* merupakan pemasok yang berasal dari luar negeri sehingga berdampak terhadap kenaikan bea cukai.

Tabel 1.2 Kenaikan Impor Barang 2021 – 2023

| Tahun | Total |
|--------------|---------------|
| 2021 | 59,310,111.00 |
| 2022 | 58,348,034.00 |
| 2023 | 91,901,828.00 |

Sumber: Data Badan Statistik 2024

Berdasarkan tabel 1.2 Kenaikan impor bahan baku ke Indonesia mengakibatkan peningkatan volume pengiriman barang impor. Hal ini menimbulkan dampak pada kebijakan pemerintah terkait regulasi impor dan stabilitas harga bahan baku di pasar domestik. Jika impor menjadi lebih mahal atau terhambat, hal tersebut dapat menaikkan harga bahan baku di dalam negeri dan mempengaruhi inflasi serta risiko fluktuasi nilai tukar (Lubis dan Syarvina, 2023).

PT Kemasan Ciptatama Sempurna memiliki *supplier* sebagai pendukung optimalisasi penyediaan bahan baku untuk meningkatkan nilai efisiensi proses produksi yang berasal dari beberapa negara dengan spesifikasi dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing pemasok. Pemilihan *supplier* memiliki prosedur dan masa uji coba yang panjang, sehingga membutuhkan waktu dan biaya lebih. Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan, maka akan menyebabkan pengulangan prosedur dari awal.

Tabel 1.3 Jenis Bahan Baku PT Kemasan Ciptatama Sempurna

| No. | Nama | Negara |
|------------|-------------|---------------|
| 1 | KP | China |
| 2 | KFK | Indonesia |

| | | |
|---|-----|-----------|
| 3 | VPS | Vietnam |
| 4 | RJT | Indonesia |

Sumber: Data Internal Perusahaan

Tabel 1.3 merupakan rekapan dari *supplier* yang digunakan oleh perusahaan sebagai bahan baku *EPS Packaging Foam* untuk menghasilkan produk. Pemilihan *supplier* didasarkan pada beberapa faktor yaitu evaluasi kinerja pemasok, kepuasan pelanggan, peningkatan kualitas, pengiriman, layanan, dan tanggung jawab. Selain itu, dalam penelitian manajemen operasional.

Perbedaan cara pengolahan setiap masing-masing bahan baku EPS dari pemasok yang berbeda menjadi sorotan dalam proses pengolahan produk kedepannya. Dengan rasio ukuran normal setiap *foam* yaitu 0,5 – 0,75 milimeter yang akan dikembangkan ke langkah selanjutnya menjadi ukuran sekitar 2,00 -2,75 milimeter. Proses pengembangan ini diproduksi pada mesin *expander* dengan waktu tertentu. Akan tetapi, perbedaan pemasok atas bahan baku mereka untuk dijadikan satu jenis produk yang sama memerlukan waktu pengembangan (*cycle time*) yang berbeda khususnya antara bahan baku lokal (Indonesia) dan luar negeri (impor).

Tabel 1.4 Waktu *Cycle Time* Pada Jenis Produk

| Nama | <i>Cycle Time</i> Lokal (<i>Second</i>) | <i>Cycle Time</i> Impor (<i>Second</i>) | Rata-Rata Berat Standar (Gram) |
|--------------|--|--|---|
| Box 30 Kg | 130 | 120 | 215 – 225 |
| T. Box 30 Kg | 105 | 100 | 60 – 65 |
| Box 60 Biasa | 175 | 160 | 449 – 480 |

| | | | |
|-----------------|-----|-----|-----------|
| Box 35 Biasa | 135 | 128 | 225 – 245 |
| Box 60 Std | 205 | 195 | 746 - 756 |
| Siku 1000/ 2 Cm | 125 | 119 | 76 – 86 |
| Sudut 2 Cm | 105 | 100 | 27 - 32 |
| Box Tanggung | 110 | 102 | 95 – 100 |

Sumber: Data Internal Perusahaan

Tabel 1.4 merupakan *cycle time* dalam mengembangkan EPS (*Expanded Polystyrene*) adalah faktor kritis yang memengaruhi efisiensi dan produktivitas proses produksi. *Cycle time* mengacu pada waktu yang diperlukan dari awal hingga akhir proses produksi satu unit produk, mulai dari penerimaan bahan baku, pengolahan, hingga menjadi produk jadi. Dengan terjadinya perbedaan *cycle time* antar bahan baku untuk menjadi produk kemasan, tentu akan memberikan dampak terhadap efisiensi yang dirasa kurang bagi proses produksi. Selain itu, menurut pengawas bagian mesin *expander* menyatakan bahwa hasil produksi yang dihasilkan juga akan berdampak terhadap kepadatan rata-rata berat standar. Ketika jumlah rata-rata berat standar melebihi batas yang ditentukan seperti pada tabel 1.4 maka dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan baku menjadi lebih banyak dan produk dikatakan “berat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Ernawati (2023) menjelaskan bahwa pemilihan *supplier* dengan metode AHP memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode AHP yaitu belum dapat menjamin ketepatan dalam pemetaan persepsi analisis yang dihasilkan oleh metode tersebut, ini dipengaruhi oleh penggunaan skala penilaian yang subjektif sehingga memengaruhi ketidakpastian

penilaian. Sementara itu, penelitian lainnya oleh Saputra (2024) dengan metode Fuzzy AHP menjelaskan bahwa pada hasil metode ini terdapat pertimbangan dalam perbandingan antarkriteria dan subkriteria yang rentan terhadap inkonsistensi penilaiann perbandingan yang dapat memengaruhi hasil. Hal ini justru akan menghambat perolehan informasi data secara detail dalam melakukan pengolahan data.

Dengan demikian, diperlukan sebuah solusi atau alternatif secara selektif untuk memberikan efisiensi produksi bagi perusahaan. Pada masalah tersebut dapat diminimalisasikan dengan analisis pemilihan *supplier* yang baik atas setiap bahan baku EPS yang digunakan oleh perusahaan yang pada akhirnya akan terpilih untuk mencapai efisiensi penggunaan bahan baku untuk produksi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pemasok terbaik dan sensitivitas perubahan dalam memengaruhi pemilihan *supplier* terbaik serta efisiensi pemasok bagi perusahaan melalui judul “**Analisis Pemilihan Supplier EPS Foam Packaging Sebagai Bahan Baku Produk Kemasan di PT Kemasan Cipatatama Sempurna Pasuruan**”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana melakukan pemilihan *supplier* atas penggunaan bahan baku agar terjadi efisiensi perusahaan”.

1.3 Tujuan Penelitian

“Meningkatkan efisiensi atas penggunaan bahan baku dengan mencari *supplier* terbaik untuk perusahaan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya pada topik pemilihan *supplier*
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi dan sumber rujukan penelitian dalam penyusunan karya ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, perusahaan dapat memastikan menggunakan bahan baku yang berkualitas. Ini dapat mengurangi risiko terhadap bahan baku yang digunakan yang dapat memengaruhi operasional perusahaan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait penyediaan bahan baku bagi perusahaan sebagai langkah utama untuk meningkatkan efisiensi proses produksi sesuai misi utama yaitu meningkatkan kepuasan pelanggan dan pelayanan.